

**ANALISIS PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN  
PETANI KARET MENJADI PETANI SINGKONG DI DESA SRIWIJAYA**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**SAYU RAHMA ROZA FAHMI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **Analisis Perubahan Mata Pencaharian Petani Karet Menjadi Petani Singkong Di Desa Sriwijaya**

**Sayu Rahma Roza Fahmi<sup>1</sup>, Sudarmi<sup>2</sup>, Irma Lusi Nugraheni<sup>3</sup>**

FKIP Universitas Lampung. Jl Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\*email : [sayurahmarf@gmail.com](mailto:sayurahmarf@gmail.com). Telp. : +6282175324827

*Received: Feb, 15<sup>th</sup> 2018*

*Accepted: Feb, 15<sup>th</sup> 2018*

*Online Published: Feb, 16<sup>th</sup> 2018*

*This study aims to determined the cause of changed in the livelihood of rubber farmers to cassava farmers in Sriwijaya Blambangan Umpu Way Kanan district. The method was used descriptive method. The sampling technique used stratified random sampling technique with population of 102 head father and samples taken by 25% or 25 farmers. Technique of collecting researched data were observation technique, interviews, and documentations. The collected data was then analyzed in percentage by table. The result of the researched shows that : (1) with the same land area that cassava farmers had the highest then rubber farmers. (2) Production obtained by cassava farmers had highest than production by rubber farmers. (3) Price of cassava more high then rubber (4) The amount basic income of cassava farmers highest then basic income of rubber farmers.*

**Keywords:** *change, farmers, livelihood*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab perubahan mata pencaharian petani karet menjadi petani singkong di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dengan populasi sebanyak 102 kepala keluarga dan diambil sampel sebesar 25% atau 25 petani. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dalam bentuk tabel persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dengan luas lahan yang sama petani singkong memiliki jumlah produksi lebih tinggi dibanding petani karet. (2) Produksi yang diperoleh petani singkong lebih tinggi dibandingkan dengan petani karet. (3) Harga jual singkong lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual karet. (4) Besarnya rata-rata pendapatan petani singkong lebih tinggi dibanding dengan rata-rata pendapatan petani karet.

**Kata Kunci:** mata pencaharian, perubahan, petani

### **Keterangan :**

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing 2

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Penduduk di pedesaan pada umumnya sangat bergantung pada sektor pertanian. Sehingga penduduk di pedesaan dapat mengusahakan pertanian pada sektor pertanian yang mereka miliki. Usaha pada sektor pertanian ini dimaksudkan untuk membantu penduduk pedesaan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehari-hari. Sektor pertanian yang dimaksudkan adalah pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli dalam arti luas, sektor pertanian yaitu pertanian yang mencakup pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. (Mubyarto, 1995:16)

Pertanian merupakan sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakat Provinsi Lampung yang sebagai dasar perekonomian dan sumber pemenuh kebutuhan hidup. Salah satu daerah penyuplai hasil pertanian di Provinsi Lampung yang memiliki potensi cukup besar adalah Kabupaten Way Kanan. Pertanian di Kabupaten Way Kanan merupakan salah satu sektor yang potensial untuk dikembangkan karena areal pertanian di Kabupaten Way Kanan mencakup areal seluas 145.989,30 ha (hektar) dengan jumlah produksi hasil pertanian sebanyak 245.380,60 ton/tahun.

Di Kecamatan Blambangan umpu Kabupaten Way Kanan, tepatnya di Desa Sriwijaya sebagian besar masyarakat bermata pencaharian pada sektor pertanian. Perekonomian masyarakat tersebut bergantung pada hasil panen dan kegiatan pertanian lainnya. Pertanian yang diusahakan oleh

penduduk di pedesaan untuk mencukupi kebutuhan ekonominya memang beragam, namun sebagian besar penduduk di pedesaan lebih banyak mengusahakan pertaniannya dengan cara bertani di lahan ladang dan sawah.

Berdasarkan pra survey penelitian, penduduk di Desa Sriwijaya umumnya bermata pencaharian sebagai petani karet yang ditanam pada lahan kering/ladang. Tujuan dari penanaman karet tersebut yaitu agar memperoleh hasil yang lebih seperti yang diharapkan oleh para petani guna memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin bertambah. Namun seiring dengan berlangsungnya kehidupan para petani juga mengusahakan kegiatan pertanian lain guna menambah penghasilan yang lebih dan dapat mencukupi segala kebutuhan sehari-hari.

Dari hasil survey pra penelitian 2016 Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan memiliki luas wilayah 668 ha (hektar). Pada tahun 2016 terdapat 478 KK (Kepala Keluarga) dengan jumlah penduduk sebanyak 1578 jiwa meliputi penduduk laki-laki sebanyak 779 jiwa dan penduduk perempuan terdapat 799 jiwa.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan. Dengan penelitian deskriptif peneliti hanya bermaksud menggambarkan atau menerangkan gejala. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. (Arikunto, 2013:250)

## **Populasi dan Sampel Penelitian**

### **Populasi**

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. (Pabundu, 2005:24)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai petani karet yang berubah menjadi petani singkong di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan dengan jumlah 102 KK dan tersebar di 3 dusun.

### **Sampel**

Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. (Pabundu, 2005:24)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik Strata Random Sampling yang artinya cara pengambilan sampel penggolongan populasi dengan sistem pemilihan secara acak. Teknik ini digunakan karena pada setiap dusun memiliki populasi yang berbeda. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 25% dari jumlah populasi yaitu  $25\% \times 102 = 25,5$  atau dibulatkan menjadi 25 KK.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Teknik Observasi**

Observasi merupakan cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang terdapat pada objek penelitian. (Pabundu, 2005:44)

#### **Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2010:274)

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang bersifat sekunder seperti data jumlah penduduk, luas wilayah, letak administrasi, dan jumlah petani karet berubah sebagai petani singkong.

### **Teknik Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. (Pabundu, 2005:49)

Teknik wawancara yang digunakan yaitu dengan menggunakan kuesioner untuk memandu setiap pertanyaan guna memperoleh suatu informasi tentang luas lahan, produksi, harga jual dan pendapatan singkong.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Letak Administratif Desa Sriwijaya**

Letak administratif adalah letak suatu daerah terhadap pembagian wilayah pemerintahan berdasarkan wilayah administratif pemerintahan tersebut. (Hasan dkk, 2006 : 1)

Secara administratif Desa Sriwijaya terletak di Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan yang terbagi menjadi tiga dusun yaitu :

Dusun Sri Mataram  
Dusun Sri Salam Rejo  
Dusun Sridadi

Kemudian batas-batas Desa Sriwijaya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sidoarjo  
Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bratayudha  
Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gunung Katun  
Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bumi Ratu

## Tata Guna Lahan

Desa Sriwijaya merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan dengan luas wilayah 668 Ha (6.680.000 m<sup>2</sup>). Luas wilayah digunakan untuk berbagai kepentingan penduduk. Lahan dapat digunakan untuk pemanfaatan lahan yang

beraneka ragam disebabkan kepentingan - kepentingan masing-masing dalam pemanfaatan lahannya. Sehingga dalam satu wilayah dengan wilayah lainnya akan berbeda-beda pemanfaatan lahannya. Untuk lebih jelasnya mengenai pembagian penggunaan lahan di Desa Sriwijaya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Penggunaan Lahan Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2017**

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Pemukiman	135	20,20
2.	Pertanian Lahan Kering	57	8,53
3.	Pertanian Lahan Kering Campur	98	14,67
4.	Perkebunan	369,5	55,31
5.	Semak/Belukar, Dll	8,5	1,28
Total Luas		668	100,00

Sumber: Data Monografi Desa Sriwijaya Tahun 2017

Dari tabel tersebut diperoleh penggunaan lahan yang paling banyak di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan yaitu dimanfaatkan menjadi lahan pemukiman seluas 381 Ha atau 47,63%. Sedangkan, penggunaan lahan perkebunan yaitu seluas 375,5 Ha atau 46,94%. Keadaan ini karena mayoritas

pekerjaan penduduk di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan adalah sebagai petani. Kemudian untuk melihat perubahan lahan yang terjadi di Desa Sriwijaya selama kurun waktu 4 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2016, maka dibawah ini akan dijelaskan mengenai tabel perubahan berikut:

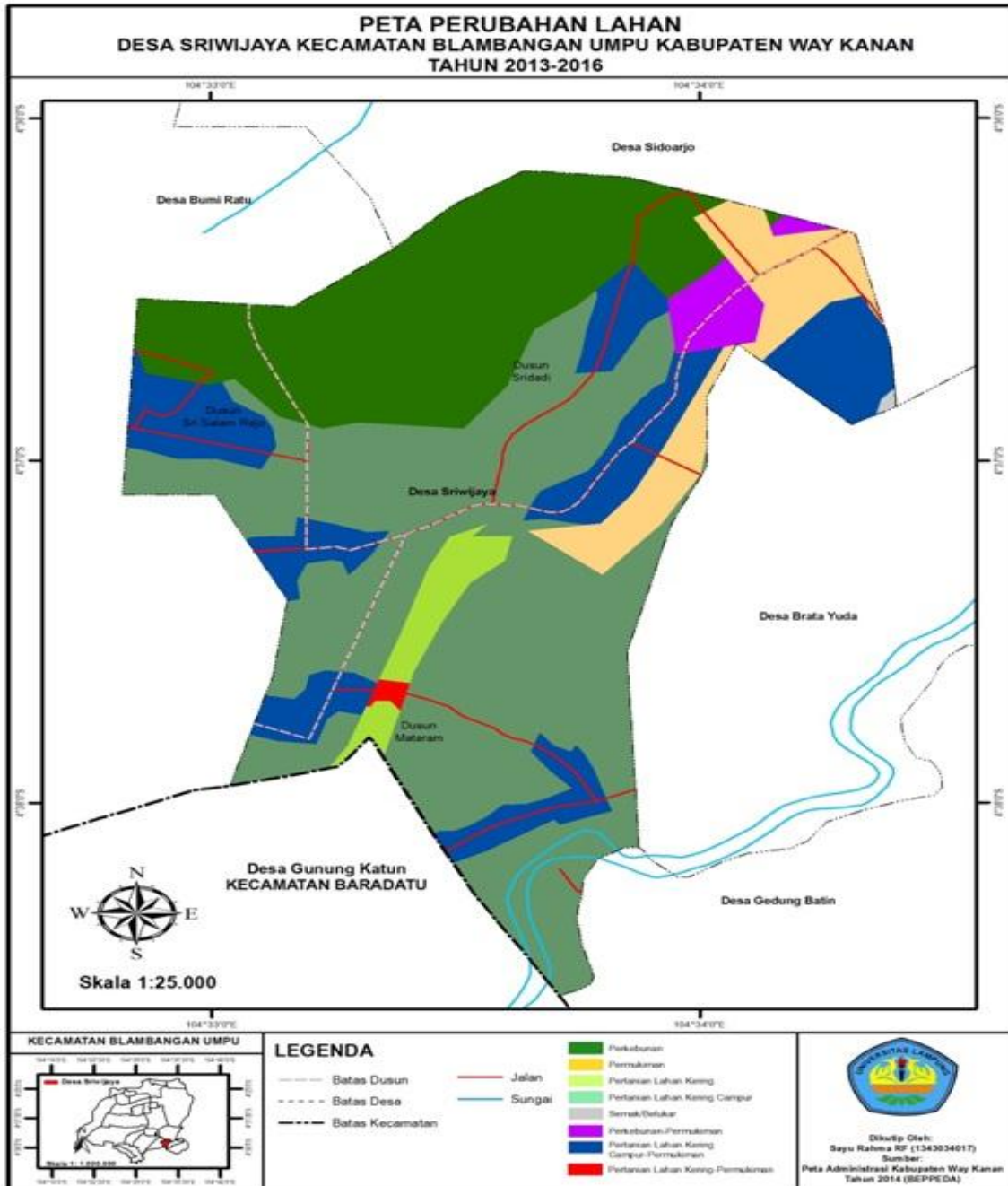
**Tabel 2. Perubahan Penggunaan Lahan Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2013-2016**

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Pemukiman	135	20,20
2.	Pertanian Lahan Kering	45,5	6,82
3.	Pertanian Lahan Kering Campur	62	9,28
4.	Perkebunan	342	51,19
5.	Semak/Belukar	8,5	1,28
6.	Perkebunan – Pemukiman	27,5	4,11
7.	Pertanian Lahan Kering Campur – Pemukiman	36	5,39
8.	Pertanian Lahan Kering – Pemukiman	11,5	1,73
Total Luas		668	100,00

Sumber: Data Monografi Desa Sriwijaya Tahun 2017

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa perubahan penggunaan lahan terjadi pada perkebunan yaitu sebanyak 27,5 hektar atau sebesar 4,11% yang berubah menjadi perkebunan – pemukiman. Perkebunan – pemukiman terjadi karena petani mulai mendirikan atau membangun rumah disekitar perkebunan. Kemudian perubahan lahan

di Desa Sriwijaya juga terjadi pada pertanian lahan kering campur – pemukiman sebanyak 36 hektar atau sebesar 5,39% dan untuk pertanian lahan kering – pemukiman yaitu sebanyak 11,5 hektar atau sebesar 11,5 hektar. Untuk lebih jelasnya berikut akan disajikan peta perubahan lahan luas lahan petani di Desa Sriwijaya.



Gambar 1. Peta Perubahan Lahan

## Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Luas Lahan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa status petani memiliki lahan sendiri yaitu sebanyak 25 petani. Luas tersebut akan menentukan besar atau

kecilnya pendapatan usaha tani. Lahan yang sempit, jika dikerjakan dengan pola tanam yang tepat dan kualitas yang baik akan menghasilkan produksi yang tinggi. Sebagaimana dapat diketahui luas lahan petani Desa Sriwijaya sebagai berikut:

**Tabel 3. Luas Lahan Petani Karet Yang Berubah Menjadi Petani Singkong Di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2017**

No.	Luas Lahan	Jumlah	Persentase (%)
1.	> 2 ha	6	24,00
2.	0,5 – 2 ha	12	48,00
3.	< 0,5 ha	7	28,00
Jumlah		25	100,00

Sumber: Hasil Penelitian di Desa Sriwijaya Tahun 2017

Dapat diketahui petani memiliki luas lahan pertanian yang sempit yaitu sebanyak 7 petani atau 28%, untuk petani yang memiliki luas lahan tergolong memiliki kriteria sedang sebanyak 12 petani atau sebanyak 48% dan luas lahan yang tergolong luas sebanyak 6 petani atau 24%. Besar kecilnya pendapatan petani dari usaha taninya terutama ditentukan oleh luas lahan yang petani miliki. (Mubyarto, 1995:76)

### Produksi

Produksi adalah hasil yang diperoleh

seseorang dari usaha tani yang dihitung dengan satuan berat kg (kilogram) dalam lahan satu hektar. Upaya peningkatan produktifitas dan sekaligus juga pendapatan petani, melalui perubahan pola pembangunan pertanian, dari yang semula menggunakan *commodity approach* menjadi *farm approach* dan *income approach*. (Totok, 1990:93)

### Produksi Singkong

Untuk mengetahui berapa besar hasil produksi singkong di Desa Sriwijaya maka dapat di lihat tabel berikut :

**Tabel 4. Produksi Petani Singkong Satu Kali Panen (8 Bulan) Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2017**

No.	Produksi (Kg)	Jumlah	Persentase (%)
1.	19.000-42.500	12	48,00
2.	42.501-66.002	3	12,00
3.	66.003 - 89.503	4	16,00
4.	89.504-113.004	1	4,00
5.	113.005-136.505	4	16,00
6.	136.506-160.006	1	4,00
Jumlah		25	100,00

Sumber : Hasil Penelitian di Desa Sriwijaya Tahun 2017

Dari tabel di tersebut di dapat bahwa petani singkong yang produksi singkongnya paling banyak berada pada jumlah 19.000-42.500 kg/panen dalam waktu 8 bulan sebanyak 12 petani atau sebesar 48%. Sedangkan produksi singkong dengan jumlah 42.501-66.002 kg/8 bulan sebanyak 3 petani atau 12%, produksi singkong dengan jumlah 89.504-113.004 hanya satu petani atau sebesar 4% dan produksi singkong berjumlah 113.005-136.505 sebanyak 4 petani atau sebesar 4%. Dan petani dengan jumlah produksi paling banyak 136.506-160.006 hanya satu petani. Hal ini menunjukkan bahwa hasil produksi singkong yang tinggi menyebabkan petani karet menanam tanaman singkong menjadi dapat diterima.

Untuk hasil produksi singkong dalam sekali panen memerlukan waktu sekitar 8-10 bulan agar hasilnya maksimal. Hal ini tergantung seperti apa cara petani merawat tanaman agar singkong yang dihasilkan dapat tumbuh dengan baik dan berbobot. Sedangkan dalam penelitian ini rata-rata petani memerlukan waktu sampai 8 bulan saja. Dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang petani miliki mereka dapat memaksimalkan sumberdaya yang ada agar hasil panen yang

diperoleh memuaskan. Sebagai contoh petani memiliki luas lahan 1 hektar (ha). Dengan lama tanaman sekitar 8 bulan kemudian dipanen menghasilkan 40 ton = 40.000 kg (sekali panen). Jadi 1 (satu) petani dengan luas lahan 1 (satu) hektar dapat memperoleh 40.000 kg saat sekali panen.

Rata-rata produksi singkong setiap bulan paling banyak dihasilkan yaitu antara 2376-4567 kg/bulan sebanyak 10 petani atau sebesar 40%. Sedangkan rata-rata produksi singkong dengan jumlah antara 4568-6759 sebanyak 3 petani atau sebesar 12%, rata-rata produksi singkong dengan jumlah antara 6760-8951 sebanyak 2 petani atau sebesar 8%, rata-rata produksi singkong dengan jumlah antara 8952-11.143 sebanyak 4 petani atau sebesar 16%, rata-rata produksi singkong dengan jumlah antara 11.144-13.335 hanya 1 petani atau sebesar 4%, dan rata-rata produksi singkong dengan jumlah antara 13.335-15.527 sebanyak 5 petani atau sebesar 20%.

Untuk lebih jelas mengenai rata-rata hasil panen singkong dalam hitungan waktu satu bulan/kg, maka dibawah ini akan disajikan dalam tabel rata-rata hasil panen singkong.

**Tabel 5. Rata-Rata Produksi Petani Singkong per Bulan Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2017**

No.	Produksi (Kg)	Jumlah	Persentase (%)
1.	2376 – 4567	10	40,00
2.	4568 – 6759	3	12,00
3.	6760 – 8951	2	8,00
4.	8962 – 11.143	4	16,00
5.	11.144 – 13.335	1	4,00
6.	13.335 – 15.527	5	20,00
	Jumlah	25	100,00

Sumber : Hasil Penelitian di Desa Sriwijaya Tahun 2017



### Produksi Karet

Produksi karet yang dihasilkan oleh petani di Kabupaten Way Kanan memiliki kualitas rendah karena hasil sadapan karet diolah secara sederhana, serta menggunakan teknik pengolahan yang masih tradisional. Secara langsung jumlah produksi karet akan mempengaruhi pendapatan petani. Pendapatan maksimal usahatani karet merupakan tujuan utama petani dalam

melakukan kegiatan produksi. Hasil pendapatan sebagian dipergunakan kembali untuk modal usahatani dan sebagian dipergunakan untuk biaya hidup dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Pendapatan petani karet yang tidak tetap karena bergantung pada harga yang diterimanya. Sebagaimana untuk mengetahui berapa besar hasil produksi singkong di Desa Sriwijaya maka dapat di lihat tabel berikut :

**Tabel 6. Produksi Petani Karet Satu Minggu Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2017**

No.	Produksi (Kg)	Jumlah	Persentase (%)
1.	29 – 76	12	48,00
2.	77 – 124	3	12,00
3.	125 – 172	4	16,00
4.	173 – 220	1	4,00
5.	221 – 268	4	16,00
6.	269 – 316	1	4,00
	Jumlah	25	100,00

Sumber : Hasil Penelitian di Desa Sriwijaya Tahun 2017

Pada tabel tersebut diketahui bahwa jumlah produksi karet selama satu minggu sebanyak 12 petani atau sebesar 48% dengan jumlah 29-76 kg/minggu. Produksi karet dengan jumlah 125-172 dan 221-268 masing-masing sebanyak 4 petani atau sebesar 16%, produksi dengan jumlah 77-124 sebanyak 3 petani atau sebesar, kemudian produksi dengan jumlah 173-220 dan 269-312 masing-masing sebanyak satu orang atau sebesar 4%. Untuk hasil produksi karet dilakukan penyadapan setiap hari, kemudian di diamkan selama beberapa hari untuk mendapatkan getah dalam jumlah yang cukup banyak dan hasilnya maksimal. Setelah seminggu hasil sadapan tersebut dijual kepada pengepul. Hal ini tergantung seperti apa cara petani merawat tanaman karet yang dihasilkan dapat tumbuh dengan baik dan berbobot.

Kemudian rata-rata produksi karet setiap bulan paling banyak dihasilkan yaitu antara 116-303 kg/bulan sebanyak 11 petani atau sebesar 44%. Sedangkan rata-rata produksi karet dengan jumlah antara 304-491 sebanyak 4 petani atau sebesar 16%, rata-rata produksi karet dengan jumlah antara 492-679 sebanyak 4 petani atau sebesar 16%, rata-rata produksi karet dengan jumlah antara 680-867 hanya 1 petani atau sebesar 4%, rata-rata produksi karet dengan jumlah antara 868-1055 sebanyak 4 petani atau sebesar 16%, dan rata-rata produksi karet paling tinggi dengan jumlah antara 1056-1343 hanya 1 petani atau sebesar 4%.

Untuk lebih jelasnya maka dibawah ini akan disajikan dalam tabel rata-rata hasil produksi karet perbulan.

**Tabel 7. Produksi Petani Karet per Bulan di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2017**

No.	Produksi (Kg)	Jumlah	Persentase (%)
1.	116 – 303	11	44,00
2.	304 – 491	4	16,00
3.	492 – 679	4	16,00
4.	680 – 867	1	4,00
5.	868 – 1055	4	16,00
6.	1056 – 1243	1	4,00
	Jumlah	25	100,00

Sumber : Hasil Penelitian di Desa Sriwijaya Tahun 2017

### **Harga Jual**

#### **Harga Jual Singkong**

Menurut pengepul singkong besar CV. Makmur Desa Sriwijaya, bahwa harga jual singkong dapat dikategorikan tinggi yaitu lebih dari Rp. 800 dan untuk harga jual dibawah Rp. 800 dikategorikan rendah. Sedangkan pada penelitian ini harga penjualan singkong menunjukkan Rp. 860/Kg. Berarti dengan harga Rp. 860, harga penjualan singkong dapat dikatakan tinggi karena lebih dari Rp. 800. Dari keseluruhan petani karet yang berubah menjadi petani singkong sebanyak 25 petani atau sebanyak 100% petani menunjukkan bahwa harga jual singkong yang petani dapatkan termasuk dalam kategori tinggi. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa harga jual dapat berubah-ubah pada waktu tertentu sehingga menyebabkan petani mencari alternatif usaha tani lain agar petani memperoleh hasil yang lebih baik untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

#### **Harga Jual Karet**

Harga adalah ukuran nilai dari suatu barang dan jasa. Sementara harga jual adalah ukuran nilai dari hasil pertanian pada saat dilakukannya transaksi penjualan. (Mubyarto 1995:141) Menurut pengepul usaha karet pada KUD Sriwijaya, harga jual karet

dikategorikan tinggi apabila lebih dari Rp. 10.000 dan dikategorikan rendah apabila kurang dari Rp.10.000. Sedangkan pada penelitian ini harga penjualan karet menunjukkan Rp. 5.500/Kg. Berarti dengan harga Rp. 5.500, harga penjualan karet dapat dikatakan rendah karena dibawah dari Rp. 10.000. Dari keseluruhan petani karet yang berubah menjadi petani singkong sebanyak 25 petani atau sebanyak 100% petani menunjukkan bahwa harga jual karet yang petani dapatkan termasuk dalam kategori rendah.

#### **Pendapatan Petani**

Pendapatan yang dimaksud pada penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh petani dan dihitung dalam rupiah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa pendapatan yang diperoleh responden sangatlah berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena luas lahan pertanian yang mereka miliki berbeda satu sama lain dan juga cara perawatan tanaman singkong dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh.

#### **Pendapatan Petani Singkong**

Pendapatan atau penghasilan merupakan gambaran yang lebih tepat tentang posisi sosial ekonomi keluarga

dalam masyarakat. (Soekartawi, 1990:30)

Besar kecilnya pendapatan akan membawa pengaruh pada tingkat pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Untuk melihat besar kecilnya pendapatan yang diperoleh responden pada penelitian ini berpedoman pada Upah Minimum Regional Lampung yaitu sebesar Rp. 1.763.000. Sebagaimana diketahui rata-rata pendapatan petani singkong perbulan, sebagian besar petani mampu memperoleh pendapatan yang dapat dikatakan tinggi yaitu lebih dari Rp.1.763.000 perbulan. Bahwa

pendapatan rata-rata antara Rp 1.279.000-2.838.333 sebanyak 13 petani atau 52%. Pendapatan rata-rata paling besar yaitu satu petani sebesar antara 9.075.670-10.635.003. Besar kecilnya pendapatan tentu akan berpengaruh terhadap keberadaan keluarga dalam masyarakat yang dapat menentukan posisi keluarga dalam status sosial. Besarnya pendapatan juga berpengaruh untuk petani dalam pemenuhan segala kebutuhan sehari-hari. Untuk lebih jelas, dibawah ini akan disajikan dalam tabel rata-rata pendapatan petani singkong per bulan.

**Tabel 8. Rata-Rata Pendapatan Petani Singkong per Bulan di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2017**

No.	Pendapatan Petani Singkong (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	1.279.000-2.838.333	13	52,00
2	2.838.334-4.397.667	2	8,00
3	4.397.668-5.957.001	4	16,00
4	5.957.002-7.516.335	1	4,00
5	7.516.336-9.075.669	4	16,00
6	9.075.670-10.635.003	1	4,00
Jumlah		25	100,00

Sumber : Hasil Penelitian di Desa Sriwijaya Tahun 2017

#### **Pendapatan Petani Karet**

Sama halnya dengan pendapatan petani singkong, pendapatan petani karet ini berpedoman pada Upah Minimum

Regional Lampung yaitu sebesar Rp.1.763.000. Untuk melihat rata-rata pendapatan petani per bulan maka dibawah ini akan disajikan dalam tabel.

**Tabel 9. Rata-Rata Pendapatan Petani Karet per Bulan di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2017**

No.	Pendapatan Petani Karet (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	536.000-1.431.333	11	44
2	1.431.334-2.290.667	4	16
3	2.290.668-3.168.001	4	16
4	3.168.002-4.045.335	2	8
5	4.045.336-4.922.669	3	12
6	4.922.670-5.800.003	1	4
Jumlah		25	100

Sumber : Hasil Penelitian di Desa Sriwijaya Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani dengan jumlah antara Rp.536.000-1.431.333 sebanyak 11 petani atau sebesar 44%, rata-rata pendapatan antara 1.431.333-2.290.667 dan 2.290.668-3.168.001 masing - masing sebanyak 4 petani atau sebesar 16%, sedangkan paling besar dengan jumlah rata-rata pendapatan antara 4.922.670-580.003 sebanyak satu petani.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata pendapatan karet lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pendapatan singkong. Jumlah total pendapatan petani singkong mencapai Rp.83.434.475 per bulan. Sedangkan rata-rata pendapatan petani singkong mencapai Rp.4.391.288,158 per bulan. Untuk jumlah total pendapatan petani karet mencapai Rp.54.210.000 per bulan. Sedangkan rata-rata pendapatan petani karet mencapai Rp.2.168.400 per bulan. Hal ini menyebabkan petani karet lebih mengusahakan singkong karena hasilnya mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Hasil data menunjukkan rata-rata pendapatan petani singkong sebesar Rp.4.391.288,158 per bulan lebih besar dari pada rata-rata pendapatan petanikaret yaitu Rp.2.168.400 per bulan disebabkan produksi atau hasil panen tanaman tersebut serta harga penjualan sangat mempengaruhi pendapatan yang diterima. Tanaman singkong dapat menghasilkan jumlah panen secara maksimal sesuai dengan perawatan tanaman dan luas lahan yang dimiliki. Sedangkan pada tanaman karet, produksi getah karet ditentukan oleh penyadap karet tersebut sesuai lahan yang dimiliki.

## **SIMPULAN**

Dengan luas lahan yang sama petani singkong memiliki jumlah produksi lebih tinggi dibanding petani karet.

Produksi yang diperoleh petani singkong lebih tinggi dibandingkan dengan petani karet.

Harga jual singkong lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual karet.

Besarnya rata-rata pendapatan petani singkong lebih tinggi dibanding dengan rata-rata pendapatan petani karet.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasan Budi dan Bambang Supromo, 2006. *Geografi*. Jakarta: Erlangga
- Mohamad Pabundu Tika, 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mubyarto, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- Soekartawi, 1990. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Totok Mardikunto, 1990. *Petunjuk Penyuluhan Pertanian, Dalam Teori Dan Praktek, Toto, Mardikunto dan Sri Sutarni*. Surabaya : Usaha Nasional.